

**KOMUNIKASI DAKWAH PADA SINETRON ANAK LANGIT DI SCTV
(TINJAUAN ANALISIS WACANA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi

Oleh

MUHAMMAD RIFAI F

NPM: 1541010302

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dosen Pembimbing

Pembimbing I :Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Khairullah, S.Ag, M.A



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2021

ABSTRAK

KOMUNIKASI DAKWAH PADA SINETRON ANAK LANGIT DI SCTV (TINJAUAN ANALISIS WACANA)

Oleh

Muhammad Rifai F

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami yang menjadi salah satu modal utama manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi sehingga menjadi jembatan bagi hubungan antarmanusia. Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap agama sebagai pesan yang disampaikan padanya dengan tanpa ada unsur-unsur pemaksaan. Dalam perkembangannya media massa televisi merupakan media massa yang sangat populer dikalangan semua masyarakat. Pesatnya penggunaan televisi saat ini, mampu mendominasi hampir semua waktu luang masyarakat. Sebagai salah satu karya seni, sinetron tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, penyampaian informasi dan propaganda, akan tetapi sinetron juga bisa digunakan sebagai media atau sarana untuk menyampaikan dakwah. Penulis tertarik memilih sinetron Anak Langit karena sinetron ini ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta tertua yaitu Surya Citra Televisi (SCTV) yang semenjak penayangan perdana nya mendapatkan rating yang cukup bagus dan sinetron ini banyak mengandung pesan-pesan dakwah. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana fungsi komunikasi dakwah yang ditampilkan dalam sinetron Anak Langit dan bagaimana komunikasi dakwah dalam tinjauan analisis wacana dalam sinetron Anak Langit. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian pustaka (*library research*) dan menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan fungsi komunikasi dakwah yang ditampilkan dalam sinetron Anak Langit yaitu fungsi sosial, fungsi ekspresif, fungsi ritual, dan fungsi instrument, dimana terdapat pesan pesan dakwah di masing-masing fungsinya. Dan dalam tinjauan analisis wacana pada sinetron Anak Langit dari segi kognisi dan konteks sosial peneliti menyimpulkan pesan dakwah yang terkandung dalam sinetron Anak Langit ada tiga: 1. Tentang kewajiban melakukan ibadah shalat, dimana masyarakat masih banyak meninggalkannya demi urusan dunia lainnya. 2. Tentang bersyukur, dimana kita hendaklah bersyukur kepada Allah SWT dalam menyambut bulan ramadhan dan keharusan berpuasa sebulan penuh. 3. Agar kita jangan lupa berbuat kebaikan dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Analisis Wacana, Sinetron.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOMUNIKASI DAKWAH PADA SINETRON ANAK LANGIT DI SCTV (ANALISIS WACANA)

Nama : MUHAMMAD RIFAI F

NPM : 1541010302

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam


Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP/196106181990031003


Dr. Khairullah, S.Ag, MA
NIP.197303052000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI


Alamat : Jl. Letkol. H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030


PENGESAHAN


Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI DAKWAH PADA SINETRON ANAK LANGIT DI SCTV (ANALISIS WACANA)”** disusun oleh **MUHAMMAD RIFAI F, NPM : 11541010302**, Program Studi **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, 03 Maret 2021**.


TIM PENGUJI

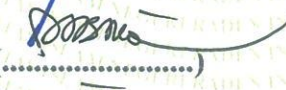
1. Ketua Sidang : **Bambang budiwiranto, Ph.D**
2. Sekretaris Sidang : **Nadya Amelia Nasution, M.Si.**
3. Penguji I : **Dr.Hj.Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I.**
4. Penguji II : **Dr. Jasmadi, M.Ag**
5. Penguji pendamping : **Dr.khairullah, S.Ag, MA**


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

(QS. Ali-Imran: 104)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Tauhid dan Umi Fatimah yang sangat saya cintai dan saya banggakan. Terimakasih atas doa, pengorbanan dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak saya Yula Fadilah, dan adik-adik saya Muhammad Alfarabi dan Ibnu Ramadhan yang senantiasa memberi support dan semangat kepada penulis.
3. Teman-teman KPI C angkatan 2015, Aldi, Bagus, Auke, dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menemani dan membantu saya.
4. Dan sahabat saya Dani, Bang Riki, Agus, Yendi, Faiz yang selalu mendukung dan menemani saya begadang dalam mengerjakan skripsi.

Hormat Saya

Muhammad Rifai F

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Rifai Faisal lahir pada tanggal 24 November 1997 di Ketapang kab Lampung Utara. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Tauhid dan Ibu Fatimah.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu: SD Negeri 1 Kampung Baru Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2009. SMP Negeri 12 Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2012. SMAN 13 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2015.



Bandar Lampung, Februari 2020

Hormat Saya

Muhammad Rifai F

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI DAKWAH PADA SINETRON ANAK LANGIT DI SCTV (TINJAUAN ANALISIS WACANA)” Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya dihari akhir kelak. Amin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, FDIK, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, motivasi, serta bimbingan dari pihakpihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin.S.Ag,M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing satu, dan Bapak Khairullah, S.Ag.,MA selaku pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini yang telah

sabar membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen maupun karyawan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal disisi Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2019
Penulis



Muhammad Rifai F

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang	5
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
G. Metode Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka	14
BAB II KOMUNIKASI DAKWAH, MEDIA DAKWAH, DAN ANALISIS WACANA	17
A. Komunikasi Dakwah.....	17
1. Pengertian Komunikasi	17
2. Pengertian Dakwah	18
3. Metode Komunikasi Dakwah.....	20
4. Fungsi-Fungsi Komunikasi Dakwah.....	22
B. Media Dakwah	24
1. Pengertian Media Dakwah	24
2. Jenis-Jenis Media Dakwah	26
3. Fungsi dan Tujuan Media Dakwah	27
C. Analisis Wacana.....	29
1. Pengertian Analisis Wacana.....	29
2. Kerangka Analisis Wacana	31
3. Kognisi Sosial	35
4. Konteks Sosial.....	36
BAB III SINETRON ANAK LANGIT DALAM KOMUNIKASI DAKWAH.....	37
A. Tinjauan Tentang Sinopsis Sinetron Anak Langit	38
1. Sinopsis Sinetron Anak Langit.....	38
2. Pemeran Dalam Sinetron Anak Langit	44
B. Fungsi Komunikasi Dakwah Dalam Sinetron Anak Langit.....	52
1. Fungsi Sosial	52
2. Fungsi Ekspresif.....	53
3. Fungsi Ritual	54
4. Fungsi Instrument.....	55
C. Wacana Dakwah Dalam Sinetron Anak Langit.....	56

1. Wacana Perintah Shalat.....	56
2. Wacana Bersyukur	57
3. Wacana Bersedekah	57
BAB IV ANALISIS WACANA KOMUNIKASI DAKWAH PADA SINETRON ANAK LANGIT	59
A. Analisis Fungsi Komunikasi Dakwah Dalam Sinetron Anak Langit.....	59
1. Fungsi Sosial	59
2. Fungsi Ekspresif.....	60
3. Fungsi Ritual	62
4. Fungsi Instrument.....	63
B. Analisis Wacana Dalam Sinetron Anak Langit	65
1. Kerangka Analisis Wacana	65
2. Sinetron Anak Langit Dilihat dari Kognisi Sosial	84
3. Sinetron Anak Langit Dilihat dari Konteks Sosial.....	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka dipandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut: **“Komunikasi Dakwah Pada Sinetron Anak Langit (Tinjauan Analisis Wacana)”**. Adapun maksud dan makna yang terkandung adalah sebagai berikut :

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami.¹ Menurut Prof. D. H. Hafied Cangara, M. Sc., komunikasi berasal dari bahasa latin, *communis* yang artinya membuat atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Masih dalam bahasa latin, komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi.² Lebih lanjut ada beragam definisi serta penjelasan mengenai komunikasi menurut para ahli James A.F. Stoner mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses yang mana didalamnya seorang berusaha untuk memberikan pengertian dengan cara memindahkan atau menyalurkan pesan.³ Delton E., seorang ahli lainnya berpendapat bahwa komunikasi bisa diartikan sebagai suatu proses interaksi yang terjadi antar sesama manusia,

¹ Kbbi.web.id

² Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2007),

³*Ibid*, h. 64

dimana didalam proses tersebut terkandung arti dan maksud tertentu.⁴ Sementara itu, Carl I. Hovland menyatakan bahwa pengertian dari komunikasi ialah proses interaksi stimulant yang terjadi berdasarkan lambng-lambang atau macam-macam bahasa. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat dipastikan bahwa komunikasi merupakan salah satu modal utama manusia untuk berinteraksi dan bersosialisi. Maka dalam hal ini, komunikasi menjadi jembatan bagi hubungan antarmanusia.

Konsep berikutnya adalah dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi telah dikemukakan oleh para ahli seperti Prof Toha Yahya Umar, MA dalam bukunya Ilmu Dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵ Dan menurut Prof H.M Arifin M.Ed dalam bukunya Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi mendefinisikan dakwah sebagai suau kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap agama sebagai pesan yang disampaikan padanya dengan tanpa ada unsur-unsur pemaksaan. Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah diatas maka yang penulis maksud dengan dakwah adalah usaha

⁴*Ibid.*h.65

⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Hamzah, 2009), h. 3

mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama islam yang hakiki.

Sinetron adalah sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi.⁶Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik.Sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi.Dalam bahasa inggris sinetron disebut *soap opera* (opera sabun) dan dalam bahasa spanyol biasa disebut telenovela.Sebelum tayangan sinetron menjamur seperti sekarang ini, telenovela lebih dulu ditayangkan di Indonesia, namun kini telenovela tidak lagi ditayangkan dan Indonesia mempunyai tayangan sendiri yang merupakan hasil produksi negeri, yaitu sinetron.⁷

Sedangkan sinetron Anak Langit itu sendiri merupakan sebuah sinetron Indonesia yang ditayangkan di stasiun televisi SCTV.Acara ini adalah sinetron Indonesia terpanjang keempat berdasarkan jumlah episode dan menyelesaikan 1000 episode pada 4 Februari 2019. Sinetron ini menceritakan 3 anak motor yang tinggal di Panti Asuhan yang memiliki kepribadian yang berbeda tetapi saling melengkapi. Dan juga pertentangan di dalamnya yaitu berselisih paham, sehingga tidak terlepas dari perselisihan antar geng motor yang ada di sinetron tersebut. Disisi lain ada sisi positif yang bisa dipetik dari tayangan sinetron ini yaitu karena ada adegan suka menolong sesame, suka memberi sedekah, rajin mengaji dan juga taat

⁶Sa'diyah El Adawiyah, *Sinetron Dalam Sudut Pandang Komunikasi Islam*, (Universitas Muhammadiyah Jakarta: Deepublish, 2014), h.51

⁷Abdul Aziz Saefudin, *Republik Sinetron*, (Yogyakarta: Leutika, 2010), h,22-23.

beribadah. Tapi sisi negatifnya itu yang mencoreng citra sinetron Anak Langit.

Tinjauan analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para penghuna sebagai suatu elemen masyarakat. Menurut Eriyanto analisis wacana dalam studi linguistik ini merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih mempertahankan unit kata, frasa atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan diantara unsur tersebut. Analisis wacana sebagai kebalikan dari linguistik formal, justru memusatkan perhatian pada level di atas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat.⁸ Kajian terhadap suatu wacana dapat dilakukan secara structural dengan menghubungkan teks dan konteks, serta melihat suatu wacana secara fungsional dengan, menganalisis tindakan yang dilakukan seseorang untuk tujuan tertentu guna memberikan makna kepada partisipan yang terlibat.

Jadi yang dimaksud dengan “Komunikasi Dakwah Pada Sinetron Anak Langit (Tinjauan Analisis Wacana)” dalam penelitian ini adalah bentuk visualisasi maupun dialog yang ada dalam sinetron Anak Langit yang mengandung komunikasi dakwah.

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media Komunikasi*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2011) h.75

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul yang membuat penulis berkeinginan untuk meneliti judul tersebut adalah :

Penulis melihat di zaman serba digital ini hampir semua kalangan sudah mengenal dan menjadi penonton tayangan televisi. Sehingga penulis perlu mengkaji tayangan televisi banyak yang mengandung sisi positif bagi kehidupan. Menurut peneliti sinetron ini menjadi menarik untuk diteliti, mengingat selama ini dakwah hanya dilakukan dari satu mimbar ke mimbar lainnya, da'i harus bertemu secara langsung *face to face* dengan mad'u nya. Hal ini menjadi berbeda ketika kita menggunakan media sinetron sebagai sarana dakwah. Selain itu tidak mudah menggambarkan atau merepresentasikan komunikasi dakwah dalam sebuah sinetron. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti judul ini.

C. Latar Belakang

Komunikasi adalah bagian yang tidak mungkin bisa terpisahkan dari kehidupan kita sebagai manusia, karena dengan komunikasi kita dapat menyampaikan keinginan, dan harapan. Dengan komunikasi kita juga bisa mengubah dan mempengaruhi orang lain. Komunikasi yang berjalan dengan lancar bisa menentukan keharmonisan dalam sebuah hubungan, karena pada dasarnya ini adalah takdir manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Dewasa ini kita harus semakin bijak dan kreatif dalam menyikapi perkembangan teknologi yang luar biasa. Teknologi bisa

diibaratkan sebagai sebuah pisau yang bisa menguntungkan sekaligus merugikan. Hal ini menjadi tantangan bagi kita semua, bagaimana kita bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya dan meminimalisir kerugian yang ditimbulkan dari teknologi itu sendiri. Salah satu manfaat dari perkembangan teknologi yang luar biasa yaitu memudahkan kita dalam berkomunikasi, dulunya komunikasi hanya bisa dilakukan dengan tatap muka atau *face to face* dua orang atau beberapa orang bertemu secara langsung dan berada di suatu tempat. Sekarang hal tersebut tidak perlu dilakukan karena menggunakan media mempermudah kita dalam berkomunikasi. Banyak media yang bisa digunakan untuk berkomunikasi seperti televisi, handphone, internet, Koran, majalah, radio, dll.

Televisi merupakan media massa yang sangat populer di kalangan semua masyarakat. Pesatnya penggunaan televisi saat ini, mampu mendominasi hampir semua waktu luang masyarakat. Hal ini tanpa mengenal usia, pekerjaan, tempat tinggal, maupun pendidikan. Tidak heran televisi mendominasi karena hampir keseluruhan acara tersebut ditujukan untuk menghibur pemirsa yang dibutuhkan masyarakat, bahkan untuk suguhan beritanya sekalipun. Tidak terkecuali bagi remaja usia sekolah, mereka juga mendapatkan banyak pilihan acara. Dalam perkembangannya media massa terbagi menjadi dua kategori, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media online (internet).

Perkembangan pertelevisian di Indonesia dirasa cukup pesat. Dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi swasta yang berkembang hingga sekarang. Stasiun televisi tersebut menyajikan banyak pilihan program acara, seperti program berita, talkshow, infotainment, sinetron/film, variety show, anak-anak, komedi, religi, dan wisata budaya. Dari beragamnya acara yang disajikan, sinetron merupakan salah satu program acara yang diminati di antara program lainnya. Karena sinetron merupakan program hiburan yang menceritakan kehidupan sehari-hari sehingga penonton merasa terbawa dengan suasana dalam adegan, dapat ditonton bersama keluarga, dan imajinatif.

Permasalahan ini menjadi tantangan sekaligus keuntungan bagi dunia dakwah Islam, bagaimana dakwah dikemas secara menarik, menghibur, tapi tidak kehilangan unsur dan nilai dari dakwah itu sendiri, dakwah tidak terkesan kaku dan mengurangi akan tetapi bisa lebih bersahabat dan dekat dengan hati mat'unya. Sebagai salah satu karya seni, sinetron tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, penyampaian informasi dan propaganda, akan tetapi sinetron juga bisa digunakan sebagai media atau sarana untuk menyampaikan dakwah.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih sinetron Anak Langit karena sinetron ini ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta tertua yaitu Surya Citra Televisi (SCTV) yang semenjak penayangannya perdana nya mendapatkan rating yang cukup bagus. Dibintangi oleh artis-artis remaja yang sedang naik daun seperti Steven William, Ranti Maria, Ammar Zoni,

Cemar Faruq, Nasya Marcella, Dylon Karr, Immanuel Caesar Hito, Raya Kitty, dan juga artis senior seperti Adipura dan Fathir Muchtar, cukup menarik minat penonton. Selain itu, sinetron ini juga ditayangkan setiap hari pada jam *part time* yaitu pada pukul 20.00 sampai dengan 22.00 dimana pada saat tersebut seluruh anggota keluarga dapat menonton televisi.

Sinetron Anak Langit ini mengisahkan tentang sekelompok remaja yang tergabung dalam sebuah geng motor. Meskipun begitu, mereka tidak pernah berbuat onar apalagi mengganggu masyarakat umum. Dan didalamnya banyak mengandung pesan-pesan dakwah. Tetapi disisi lain sinetron ini banyak menampilkan kejadian yang tidak mendidik untuk para penonton seperti tindakan kekerasan, tawuran, balapan liar, ugal-ugalan di jalan raya dan percintaan. Hal ini meresahkan bagi masyarakat karena tidak hanya orang dewasa yang menonton acara program ini tetapi juga banyak anak-anak yang menonton tayangan tersebut terlebih lagi sinetron ini tayang pada jam jam primetime. Disisi lain ada hal positif yang bisa dipetik dari tayangan sinetron ini yaitu suka menolong, suka memberi sedekah, rajin mengaji dan juga taat beribadah. Tapi sisi negatif itu yang mencoreng sinetron Anak Langit.⁹

Menurut peneliti sinetron ini menjadi menarik untuk diteliti, mengingat selama ini dakwah hanya dilkaskan dari satu mimbar ke mimbar lainnya, da'i harus bertemu secara langsung *face to face* dengan mad'u nya. Hal ini menjadi berbeda ketika kita menggunakan media sinetron sebagai

⁹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h, 23.

sarana dakwah. Selain itu tidak mudah menggambarkan atau merepresentasikan komunikasi dakwah dalam sebuah sinetron.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti komunikasi dakwah pada sinetron Anak Langit

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana fungsi komunikasi dakwah yang ditampilkan dalam sinetron Anak Langit?
2. Bagaimana komunikasi dakwah dalam tinjauan analisis wacana dalam sinetron Anak Langit?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui fungsi komunikasi dakwah yang ditampilkan dalam sinetron Anak Langit.
 - b. Untuk mengetahui komunikasi dakwah dalam tinjauan wacana pada sinetron Anak Langit.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dasar lagi bagi peneliti lebih lanjut yang lebih luas dan spesifik untuk penulis skripsi khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang komunikasi dakwah pada sinetron Anak Langit. Dan dapat mendorong para sutradara untuk menciptakan lebih banyak lagi sinetron-sinetron yang bergenre religi dengan syarat-syarat keislaman.

G. Metode Penelitian

Berdasarkan penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*library research*) Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menentukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang ada kaitannya dalam penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini seperti buku, majalah, dan internet.¹⁰

¹⁰ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h.2

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menentukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang ada kaitannya dalam penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini seperti buku, majalah, dan internet.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas naskah teks sinetron dengan menggambarkan secara konteks pemaknaan pesan dakwah dalam sinetron Anak Langit menggunakan perangkat analisis dari sisi Tematik, Skematik, Semantik, Sontakis, Stilistik, dan Retoris.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data sekunder. Data-data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.¹¹ Menurut Suliyanto, cara pengumpulan data dalam

¹¹ Amirudin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.30.

penelitian tidak harus langsung oleh peneliti akan tetapi dapat dilakukan dengan bantuan pihak lain.¹²

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang meruokan data utama yaitu Sinetron Anak Langit.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan pemelitian yang dilakukan.¹³

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

¹²Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, 2006, h.135

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....h,137

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁴

b. Pengamatan Teks

Peneliti menggunakan teknik pengamatan teks, artinya peneliti mengamati teks untuk menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam sinetron Anak Langit.

4. Analisis Data

Pada tahapan analisis data, data yang sudah dikelompokkan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis wacana. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks.¹⁵

Model yang digunakan adalah model Teun A Van Dijk, menurutnya penelitian wacana tidak hanya terbatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Kelebihan analisis wacana model Van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.¹⁶

Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung

¹⁴*Ibid*, h.91

¹⁵*Ibid*, h.102

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011),

satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai.

H. Tinjauan Pustaka

Untuk menjadi bahan telaah dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas “Komunikasi Dakwah Pada Sinetron Anak Langi di SCTV (Tinjauan Analisis Wacana)” ada beberapa karya yang memiliki bahasan yang sama namun dengan fokus masalah yang berbeda. Diantaranya ialah:

1. Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas nama Ayuni Fransiskawati dengan judul “Analisis wacana pesan-pesan dakwah dalam novellet kaukah jodohku karya betty permana”. Persamaan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan teknik analisis wacana dalam menganalisis sebuah teks, perbedaannya terletak pada media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dan pesan-pesan atau gagasan yang ingin disampaikan juga berbeda. Skripsi Ayuni Fransiskawati membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam Novellet kaukah jodohku, pesan dalam Novellet ini membahas tentang kisah seorang perempuan bernama Rainy yang menyukai seorang laki-laki bernama Awan yang memiliki status sosial yang lebih tinggi darinya.

Namun Rainy tetap meyakini bahwa takdir Allah tidak akan salah untuknya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, pada penelitian ini penulis membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film Ujian Semester. Film ini membahas tentang masyarakat yang masih mempercayai mitos atau hal-hal yang berbau mistis, dalam film ini masyarakat mempercayai kalau orang yang telah meninggal dunia arwahnya akan gentayangan atau menjadi hantu.

2. Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas nama Muhammad Aldi Febrian dengan judul “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ujian Semester karya Ukm Rumah Film Kpi”. Persamaan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan teknik analisis wacana yaitu model Teun A. Van Dijk dengan enam elemennya yaitu: tematik, skematik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dan perbedaannya terletak pada gagasan yang ingin disampaikan. Skripsi Muhammad Aldi Febrain yakni mengenai aqidah atau kepercayaan atau keyakinan tokoh Boy terhadap mitos atau khurafat, Boy percaya kalau orang yang telah meninggal dunia arwahnya akan gentayangan. Kognisi sosial atau kesadaran mental penulis cerita dalam membentuk teks tersebut yaitu penulis ingin menyampaikan suatu pesan atau memberi tahu penonton bahwa orang yang telah meninggal dunia arwahnya tidak akan gentayangan, tetapi sosok penampakan hantu yang selama ini dilihat masyarakat itu hanya

tipu daya jin dan syaitan untuk melemahkan keimanan manusia. Konteks sosial atau keadaan masyarakat pada saat teks dibuat. Konteks sosial ini sesuai dengan keadaan masyarakat yang masih mempercayai mitos-mitos tentang hantu.



BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH, MEDIA DAKWAH, DAN ANALISIS WACANA

A. Komunikasi Dakwah

Hubungan antara komunikasi dengan dakwah sangat erat, karena komunikasi memiliki peran yang menentukan dalam suatu kegiatan dakwah. Komunikasi menjadi indikator penting bagi seorang da'i untuk mensukseskan dakwahnya. Oleh karena itu, hendaknya pendakwah memahami bagaimana komunikasi dakwah agar dakwahnya dapat berlangsung secara efektif.

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami.¹⁷ Menurut Prof. D. H. Hafied Cangara, M. Sc., komunikasi berasal dari bahasa latin, *communis* yang artinya membuat atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Masih dalam bahasa latin, komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi.¹⁸ Lebih lanjut ada beragam definisi serta penjelasan mengenai komunikasi menurut para ahli James A.F. Stoner mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses yang mana didalamnya seseorang berusaha untuk memberikan pengertian dengan cara

¹⁷ Kbbi.web.id

¹⁸ Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2007),

memindahkan atau menyalurkan pesan.¹⁹ Delton E., seorang ahli lainnya berpendapat bahwa komunikasi bisa diartikan sebagai suatu proses interaksi yang terjadi antarsesama manusia, dimana didalam proses tersebut terkandung arti dan maksud tertentu.²⁰ Sementara itu, Carl I. Hovland menyatakan bahwa pengertian dari komunikasi ialah proses interaksi stimulant yang terjadi berdasarkan lambng-lambang atau macam-macam bahasa. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat dipastikan bahwa komunikasi merupakan salah satu modal utama manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Maka dalam hal ini, komunikasi menjadi jembatan bagi hubungan antarmanusia.

2. Pengertian Dakwah

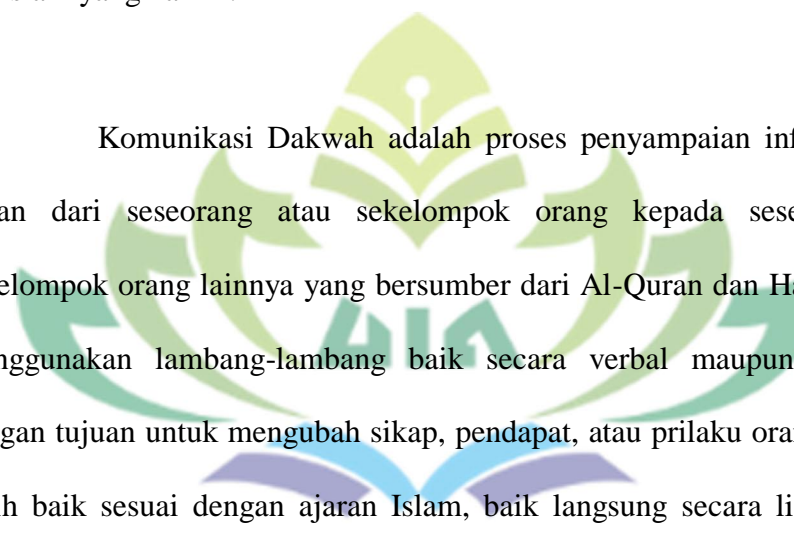
Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi telah dikemukakan oleh para ahli seperti Prof Toha Yahya Umar, MA dalam bukunya ilmu dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²¹ Dan menurut Prof H.M Arifin M.Ed dalam bukunya psikologi dakwah suatu pengantar studi mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya dilakukan secara sadar dan

¹⁹*Ibid*, h. 64

²⁰*Ibid*.h.65

²¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h. 3

berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap agama sebagai mesej yang disampaikan padanya dengan tanpa ada unsur-unsur pemaksaan. Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah diatas maka penulis dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama islam yang hakiki.



Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.²² Komunikasi dakwah menurut ahli Toto Tasmara berpendapat bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al-quran dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Jadi dari segi proses komunikasi dakwah hampir

²² Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1, h. 26

sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai.²³

3. Metode-Metode Komunikasi Dakwah

Metode-metode komunikasi dakwah di dalam Al-Qur'an yaitu Surat An-Nahl Ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. An-Nahl : 125)

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah Bi Al-Hikmah, Mau‘izhah Hasanah, dan Mujadalah.

a. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.²⁴

Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir bahwa Al-Hikmah adalah Al-Hujjah Al-Qath‘iyyah Al-Mufidah li Al-

²³ Catatansinine.blogspot.com

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2, h.

„Aqaid AlYaqiniyyah artinya Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang qath“i dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan.²⁵

Menurut Sa'id Bin Ali Bin Wakif Al-Qahthani, bahwa Al-Hikmah mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Secara bahasa yaitu adil, ilmu, sabar, memperbaiki, pengetahuan
- 2) Secara istilah yaitu valid, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat.

Dengan demikian penulis dapat mengetahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan menggunakan perkataan, memberi semangat, sabar, ramah, lapang dada dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Mau“izhah Hasanah

Mau“izhah Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.²⁶

²⁵*Ibid*, h. 98

²⁶*Ibid*, h. 99-100

c. Mujadalah

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala dua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.

4. Fungsi-Fungsi Komunikasi Dakwah

a. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindari dari ketegangan dan tekanan, antara lain dengan komunikasi yang bersifat menghibur, dan rmemupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif sangat erat hubungannya dengan komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dapat di lakukan sendiri atau pun kelompok. Komunikasi inិតidak bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan itu terutama di komunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan

sayang, peduli, rindu, kasih sayang, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci, dapat di sampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu membelai kepala anaknya ini menunjukkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.²⁷

c. Fungsi Ritual

Komunikasi ritual ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setiap tahun maupun sepanjang tahun yang gunanya untuk mengekspresif kegiatan yang mencerminkan sebagai simbolik misalnya seperti: upacara, Sunatan, upacara ulang tahun, pertunangan, dan perayaan hari raya lebaran.

d. Fungsi Instrument

Komunikasi instrument ini mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, mengubah perilaku, menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur. Bila di ringkas, maka semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif).²⁸

²⁷*Ibid*, h.21

²⁸*Ibid*, h.25-30

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin median yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek, yang berarti sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan, secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²⁹ Maka yang dimaksud media dakwah adalah alat yang digunakan untuk mengemas pesan dan menyampaikan dakwah kepada sasaran dakwah atau mad'u.

Media dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang vital dibutuhkan dalam berdakwah dan tidak bisa lepas dari unsur yang lain. Abdul Karim Zaidan membagi unsur-unsur dakwah kedalam lima kelompok. Pertama objek dakwah atau materi yang disampaikan, kedua juru dakwah atau da'I, ketiga penerima dakwah atau mad'u, keempat metodik atau uslub, sedangkan yang kelima media atau wasilah.³⁰

Menurut Hamzah Ya'qub, media atau wasilah dakwah dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

²⁹ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 163-164

³⁰ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), h.17- 22.

- a) Lisan : Golongan yang termasuk di dalamnya adalah khotbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat. 2.
- b) Lukisan : Gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, kaligrafi, dan lainlain.
- c) Tulisan : Buku-buku, majalh-majalah, surat kabar, bulletin, risalah, pamflet, spanduk, dan lain-lain.
- d) Audio visual : Yaitu suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran. Seperti televisi.
- e) Akhlaq : Suatu cara penyampaian yang langsung ditujukan dengan perbuatan nyata.

Berdasarkan klasifikasi media dakwah yang telah dirumuskan oleh Hamzah Ya'qub diatas, Berdakwah pada siaran sinetron yang mengandung pesan-pesan dakwah merupakan salah satu media dakwah. Media sinetron termasuk dalam klasifikasi audio visual, karena didalam akun Berdakwah pada sinetron menayangkan gambar-gambar serta video yang bisa dilihat dan juga bisa di dengar. Penggunaan media televisi sebagai media dakwah merupakan salah satu upaya agar memudahkan Da'i atau umat muslim untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada mad'u, dan memudahkan mad'u untuk melihat pesan dakwah dengan menonton tayangan yang berkonten dakwah hanya melalui televisi mereka.

2. Jenis-Jenis Media Dakwah

Media dakwah yang digunakan para Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah ada bermacam-macam. M. Ali Aziz menerangkan bahwa menurut jenisnya media dakwah terdiri dari tiga jenis yaitu:

a. *The Printing Writing*, adalah media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan sebagainya yang hanya bisa di lihat, seperti koran, majalah, buku, bulletin, foto dan lainnya.

b. *The Audio Visual*, adalah media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat di lihat dan di dengar sekaligus, seperti televisi, film, video, dan lainnya.

c. *The Spoken Word*, adalah media yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat didengar saja, seperti radio, *tape recorder*, musik dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut sifatnya, media dakwah dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. Media Tradisional

Media tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan khalayak ramai terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikasi. Contohnya seperti, ludruk, wayang, drama dan sebagainya.

b. Media Modern

Media modern sering disebut media elektronik, yang dilahirkan dari teknologi, macam-macam media modern adalah televisi, radio, pers, film dan sebagainya.

Penggolongan diatas didasarkan pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia yang memiliki beranekaragam media tradisional. Dapat dipahami bahwa dahulu para Wali Songo menggunakan media tradisional dalam menyebarkan pesan dakwah. Dan ternyata pilihan media dari para wali songo tersebut menghasilkan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.³¹

3. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Dakwah pada dasarnya mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi risalah dan fungsi kerahmatan. Secara kerisalahan, dakwah dapat dipahami sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dakwah dalam fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan islam sebagai konsep bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Berdasarkan fungsi diatas, dikembangkan beberapa fungsi lain yaitu:

a. Fungsi Informatif yaitu Menyampaikan suatu informasi kepada objek yang diinginkan.

³¹Hamzah Tualeha, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset, 1993), h.58-59

b. Fungsi Tabyin adalah fungsi kedua setelah syari'at Al-Qur'an diinformasikan kepada publik. Para Da'i harus bertindak sebagai narasumber yang berfungsi menjelaskan hakikat islam kepada audien. Karena itu tabyin merupakan salah satu konsep dakwah yang diperkenalkan oleh al-Qur'an.

c. Fungsi Tabsyir dan tanzi lmerupakan dua pendekatan dakwah yang barfungsi memberikan berita gembira bagi para penerima dakwah dan sebaliknya menginformasikan tentang ancaman yang akan menimpa orang-orang yang menolak kehadiran dakwah islam.

d. Sebagai sebuah petunjuk, dakwah islam mutlak dilakukan agar islam menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia.

e. Menjaga orisinal pesan dakwah dari Nabi SAW.dan menyebarkannya kepada lintas generasi.

f. Mencegah laknat Allah SWT, yakni siksaan untuk keseluruhan manusia di dunia.

Sedangkan tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari kegelapan menuju jalan terang benderang dalam ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran. Tujuan dakwah dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Tujuan khusus dimaksudkan agar dalam pelaksanaan dakwah terarah, jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar juru dakwah.

b. Tujuan umum dakwah adalah suatu yang hendak di capai dalam aktivitas dakwah. Tujuan dakwah yang bersifat umum dimana gerakan dakwah harus ditunjukkan dan di arahkan.³²

C. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasapsikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Analisis wacana merupakan istilah yang dipakai sebagai perkataan bahasa Inggris discourse, kata discourse berasal dari bahasa Latin discursus, dis: dari, dalam arah yang berbeda dan cuere: lari, sehingga berarti lari kian kemari.³³ Pemakaian istilah wacana memiliki perbedaan makna dikarenakan perbedaan disiplin ilmu yang memaknainya. Bahkan dalam kamus bahasa yang didasarkan pada penulisan definisi objektif, tetap memiliki definisi yang berbeda. Dalam salah satu kamus bahasa Inggris terkemuka disebutkan bahwa pengertian wacana adalah komunikasi buah pikiran dengan kata-kata, ekspresi, ide-ide, gagasan, percakapan.³⁴

Halliday dan Hasan berpendapat wacana merupakan satu kesatuan semantik, dan bukan kesatuan gramatikal. Kesatuan yang bukan lantaran

³² Samsul Munir Amin,h. 58

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9

³⁴ *Ibid*, h. 71

bentuknya (morfem, kata, klausa, atau kalimat).³⁵ Ada dua hal yang dapat dikaji sehubungan dengan kesatuan bahasa yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan tersebut. Pertama, unsur abstrak yang digunakan untuk mengajarkan bahasa dan untuk mengetahui bagaimana aturan-aturan bahasa itu bekerja. Kedua, unsur yang digunakan untuk berkomunikasi. Apabila dirujuk pendapat Cook yang mengatakan “*This latter kind of language language in use, for communications is called discourse*” maka bahasa untuk berkomunikasi itulah yang dinamakan wacana.

Ismail Marhaimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasaan) menurut urutan-urutan yang teratur dan semestinya”, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”.³⁶

Menurut Roger Fowler, wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.³⁷

Analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks dari pada penjumlahan unit kategori, dasar dari analisis wacana adalah interpretative yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.³⁸

³⁵ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). h. 17

³⁶ Alex Sobur, *Analisis.....*, h. 10

³⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar.....*, h. 2

³⁸ *Ibid*, h.337

Secara ringkas dan sederhana, teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya suatu kalimat atau pernyataan. Karena itulah ia dinamakan analisis wacana.³⁹

2. Kerangka Analisis Wacana

Ada banyak model analisis wacana yang diperkenalkan para ahli. Model analisis wacana yang dipakai dalam penelitian wacana adalah model milik Van Dijk, hal ini dikarenakan Van Dijk mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana dan membaginya ke dalam tiga tingkatan:

- a. **Super Makro** : ini merupakan makna umum dari suatu teks yang mudah dipahami dengan melihat topik suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi dari suatu peristiwa.
- b. **Superstruktur** : adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c. **Struktur Mikro** : makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat yang dipakai.⁴⁰

Van Dijk berpandangan bahwa teks itu dapat dianalisis dengan menggunakan kerangka tersebut. Untuk memperoleh gambaran dari kerangka diatas, berikut adalah penjelasan secara singkat:

³⁹Alex Sobur, *Analisis.....*, h. 12

⁴⁰*Ibid*, h. 15

a. Tematik

Kata tema sering disebut juga topik. Topik dari suatu wacana melainkan peranan penting menunjukkan informasi atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari teks. Topik menggambarkan apa yang ingin disampaikan atau diungkapkan oleh penulis. Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut hal ini sebagai koherensi global (global coherence), yakni bagian-bagian teks yang saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik.⁴¹

b. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks dapat disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti.⁴²

c. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal.⁴³ Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai mana lokal, yakni

⁴¹*Ibid.* h. 75

⁴²Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar.....*, h. 230

⁴³Alex Sobur, *Analisis.....*, h. 73

makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangun teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang terpenting dari struktur wacana, tetapi juga yang mengiringi kearah sisi tertentu dalam sebuah teks yang mempunyai makna tersirat.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu teks itu dibawa.⁴⁴

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi yang sedikit jika hal itu merugikan kedudukannya.

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.⁴⁵

d. Sintaksis

Secara terminologi, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani (sun=menempatkan), berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat. Dapat dikatakan bahwa sintaksis

⁴⁴Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar.....*, h. 235

⁴⁵*Ibid*, h. 238

adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.⁴⁶

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini bila diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan).⁴⁷

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.⁴⁸

e. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa: ragam lisan, dan ragam tulisan, ragam sastra dan ragam non sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh

⁴⁶*Ibid*, h. 242

⁴⁷*Ibid*, h. 251

⁴⁸*Ibid*, h. 253-254

orang tertentu untuk maksud tertentu. Akan tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks secara tertulis.⁴⁹

f. Retoris

Strategi dalam level retorik disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retorik memiliki fungsi yang persuasif, dan berhubungan erat bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.⁵⁰

3. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks di produksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut kognisi sosial.⁵¹ Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Van Dijk menegaskan pula bahwa hal ini didasari studi klasik sosiolinguistik, umumnya menghubungkan antara bahasa dan wacana disatu sisi dengan masyarakat disisi lain. Antara stuktur yang sangat mikro berupa teks dengan struktur masyarakat yang besar. Untuk

⁴⁹Alex Sobur, *Analisis.....*, h.82

⁵⁰*Ibid.* h.84

⁵¹Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar.....*, h.259

menghubungkan keduanya, maka Van Dijk memperkenalkan model kognisi sosial yang menghubungkan antara teks dan masyarakat.

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari representasi kognisi dan strategi wawancara dalam memproduksi suatu berita. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

4. Konteks Sosial

Menurut Van Dijk, wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal di produksi dan di konstruksi dalam masyarakat.⁵²

Konteks sosial (social context) yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.⁵³

⁵²*Ibid*, h. 262

⁵³Alex Sobur, *Analisis*, h. 57

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Abdul Aziz Saefudin, *Republik Sinetron*, Yogyakarta: Leutika, 2010.
- Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Turki Bediuzzaman Said Nursi*, Deepublish, 2015.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku kognitif pada pasien hipertensi*, Palangkaraya: Wineka Media, 2018.
- Amirudin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015.
- Asnawir dan Basyiruddin usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Cholid Naburko, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Khatoda, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : Gramedia, 2011.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 1162
- Deswita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Deswita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007

- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media Komunikasi*, Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2011.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- JB Wahyudi, *Teknologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Kuswandi, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Renika Cipta, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Marjan Miharja, *Komplikasi Pemikiran Hukum di Indonesia*, Depok: Qiara Media, 2019.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio & Televisi)*, Jakarta: Kencana Prenadandia Group, 2008.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Rosda, 2017.
- Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV PUSTAKA ABADI, 2017.
- Sa'diyah El Adawiyah, *Sinetron Dalam Sudut Pandang Komunikasi Islam*, Universitas Muhammadiyah Jakarta: Deepublish, 2014.
- Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Sutrisnohadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Syaifudin Zuhri, Nurul Fajriah, Rheinaldy Thalia Hadi Wibowo, dkk, *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2020.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Website

Dikutip dari: <https://dilihatya.com/12236/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli/>

Komisi Penyiaran Indonesia, Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, dan 12 Perguruan Tinggi di Indonesia. *Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2016*. www.kpi.go.id

Nurul Eka Anjaningtyas, *Pengertian Perilaku Manusia*, dalam <http://dianhusadanuruleka.blogspot.co.id/p/konsep-perilaku-manusia.html>.

Wikipedia, *Ahlak*, dalam id.m.wikipedia.org.

